

BAB III

METODE PENELITIAN

Penjelasan mengenai tahapan dari penelitian pada disertasi dijelaskan pada bab III tentang metode penelitian yang di bagi pada beberapa poin sebagai berikut, yaitu: 1) desain penelitian, 2) lokasi dan subjek penelitian, 3) definisi konseptual dan definisi operasional, 4) teknik pengumpulan data, 5) analisis data, 6) prosedur penelitian dan 7) waktu penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development (R&D)*. Penelitian R&D sering digunakan sebagai strategi untuk pengembangan mutu pendidikan melalui *Research and Development Strategy* atau yang terkenal dengan sebutan R&D. Penelitian dan pengembangan pendidikan merupakan bagian dari proses yang digunakan untuk mengembangkan sekaligus memvalidasi sebuah produk pendidikan. Sebutan lain dari R&D dalam dunia pendidikan adalah *research based development* atau pengembangan yang berdasarkan pada penelitian (Borg & Gall, 1989). Berdasarkan tujuan dilaksanakannya penelitian ini, maka pengembangan model CIBLE disesuaikan dengan tahapan dari metode R&D, dimana pengembangan model pembelajaran yang disebut dengan model CIBLE dikembangkan berdasar pada bidang pendidikan dan divalidasi oleh pakar/ahli.

Dikatakan bahwasanya metode penelitian dan pengembangan merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan hasil berupa produk tertentu yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian keefektifan dari produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2017). Pada tahapan analisis kebutuhan dalam sebuah penelitian dengan tujuan menghasilkan produk tersebut dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan survey pada tahap studi pendahuluan, kemudian untuk menguji keefektifan produk berupa model CIBLE yang

dikembangkan agar bisa digunakan secara luas maka menggunakan metode eksperimen.

Research and Development (R&D) memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu yang kemudian dibutuhkan sebuah *assessment*. *Assessment* diperlukan untuk mengetahui produk yang dihasilkan memberikan sebuah dampak ataupun tidak. Dijelaskan pula bahwa produk-produk pendidikan yang telah dihasilkan dari melalui tahapan penelitian dapat berbentuk kurikulum yang secara khusus untuk jenjang pendidikan tertentu, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, metode pembelajaran, media pembelajaran, modul, buku ajar, sistem evaluasi, kompetensi tenaga kependidikan, model uji kompetensi, sistem pembinaan pegawai, sistem penggajian, dan lain (Sugiyono, 2017). Sesuai penjelasan di atas model CIBLE merupakan salah satu contoh produk model elaborasi atau sistem pengelolaan dalam pembelajaran. Disini produk yang dikembangkan berupa model untuk kegiatan pembelajaran yang nantinya akan diterapkan pada proses belajar mengajar di kelas dengan berbasis digital (*blended learning*), supaya pembelajaran IPS menjadi lebih efektif, menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan pendapat dari para ahli yang telah dijelaskan di atas, penulis mendapatkan pemahaman bahwasanya metode penelitian dan pengembangan atau R&D merupakan suatu proses kajian yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan sekaligus memvalidasi produk yang telah dihasilkan untuk kepentingan pembelajaran dan kependidikan. Tujuan dari dilaksanakannya suatu penelitian pengembangan adalah menghasilkan suatu produk dengan melewati tahapan verifikasi dan pengujian agar produk yang dihasilkan praktis, efektif dan valid sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Produk yang dihasilkan dengan metode penelitian dan pengembangan ini dapat berupa produk yang baru ataupun produk penyempurnaan dari produk yang sudah ada. Produk-produk yang dapat dikembangkan ataupun dihasilkan yaitu materi bahan ajar, soal tes, bahan pelatihan untuk guru, sistem pengelolaan dalam proses kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran

atapun model pembelajaran. Salah satu produk yang dikembangkan adalah dengan menggabungkan dua model pembelajaran yaitu model *controversial issue* dan model *blended learning* menjadi sebuah model pembelajaran baru yang disebut dengan model pembelajaran *Controversial Issue Based on Blended Learning* atau yang disebut dengan model CIBLE.

Ada empat ciri utama pada penelitian dan pengembangan atau R&D (Borg & Gall, 1989) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. *Studying research finding pertinent to the product to be develop*, yang berarti sebuah studi pendahuluan atau penelitian awal ini bertujuan untuk mendapatkan temuan-temuan yang berkaitan dengan produk yang sedang diteliti dan dikembangkan. Berdasarkan ciri yang pertama ini peneliti mendapat temuan-temuan tentang pelaksanaan pembelajaran IPS yang biasa dilaksanakan di kelas sebelum dilaksanakan pengembangan model CIBLE.
- b. *Developing the product base on this findings*, merupakan proses pelaksanaan pengembangan produk berdasarkan pada temuan-temuan awal penelitian tersebut. Pada poin kedua ini dilengkapi dengan penelitian sebelumnya tentang model *controversial issue* dan *blended learning* kemudian dirancang ulang menjadi sebuah model baru yang dinamakan dengan model CIBLE.
- c. *Field testing it in the setting where it will be used eventually*, artinya pengujian produk yang dilaksanakan di lapangan, dimana kedepannya produk akan digunakan di lokasi tersebut secara nyata. Uji terbatas dan uji meluas dilakukan pada sekolah yang telah ditentukan, yaitu SMPN 2 Kota Bandung untuk uji coba terbatas, kemudian SMPN 1, SMPN 5 dan SMPN 12 Kota Bandung untuk uji coba meluas.
- d. *Revising it to correct the deficiencies found in the field-testing stage*, adalah pelaksanaan revisi dengan tujuan melakukan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada tahapan uji lapangan. Perbaikan dilakukan setelah adanya analisis dan validasi dari pakar-pakar

yang berguna untuk menyesuaikan model pembelajaran yang dirancang dengan kebutuhan riil di lapangan.

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pada penelitian ini pemilihan sekolah dilaksanakan dengan pertimbangan yang telah ditentukan dan didiskusikan sehingga memenuhi syarat dalam pengembangan model CIBLE ini. Berdasarkan data sensus yang tertera pada laman www.bandungkota.bps.go.id, SMP Kota Bandung pada tahun 2021 dengan keseluruhan berjumlah 269 sekolah, yang terdiri dari 75 SMP Negeri dan 194 SMP Swasta. (<https://bandungkota.bps.go.id/indicator/28/581/1/jumlah-sekolah-smp.html>). Temuan kondisi awal pembelajaran IPS di SMPN Bandung ini dijadikan dasar dalam pengembangan model pembelajaran yang dilakukan pada tahap *research*. Penentuan sekolah untuk lokasi penelitian telah melalui diskusi dan persetujuan tim pembimbing. Pemilihan sekolah didasarkan pada sekolah yang kemungkinan peserta didiknya sudah mempunyai kemampuan berpikir kritis, sehingga ditetapkan sampling beberapa sekolah yang merupakan sekolah negeri favorit kota Bandung. Berdasarkan data kemendikbud yang dimuat pada pikiran-rakyat.com (tersedia online di <https://cerdikindonesia.pikiran-rakyat.com/edukasi/pr-863640476/inilah-10-smp-negeri-terbaik-di-kota-bandung-tebaru-2022-berdasarkan-nilai-un-dari-kemdikbud>) 10 SMPN terbaik di Kota Bandung 3 sekolah diantaranya yang menjadi pemilihan lokasi penelitian berdasarkan 5 besar SMPN terbaik Bandung, yaitu SMPN 5 Bandung yang menjadi SMPN terbaik pertama, SMPN 2 Bandung yang menjadi SMPN terbaik kedua, dan SMPN 1 Bandung yang merupakan SMPN terbaik kelima. SMPN 12 menduduki kategori SMPN terbaik dengan urutan kesebelas dalam daftar 15 SMPN terbaik Kota Bandung (tersedia online di <https://indonesiatoday.co.id/read/daftar-15-smp-negeri-terbaik-kota-bandung-berdasarkan-rata-rata-nilai-un-786989> dan <https://www.sewaktu.com/news/pr-1533596697/daftar-15-smp-negeri-terbaik-kota-bandung-berdasarkan-rata-rata-nilai-un>). SMPN 12 Bandung dijadikan pembanding dalam melihat keefektifan

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam upaya meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Pada penelitian ini dilakukan ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dengan pertimbangan indikator berikut ini.

Tabel 3.1. Kriteria Pemilihan Sekolah

No	Kriteria	Indikator
A	Sekolah merupakan Sekolah Menengah Pertama Favorit,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah yang masuk 5 besar menurut nilai UN selama 3 tahun berturut-turut untuk uji coba terbatas dan uji coba luas. 2) Sekolah yang masuk 15 besar menurut nilai UN selama 3 tahun berturut-turut untuk uji coba luas sebagai pembanding.
B	Pihak Sekolah dan guru IPS memberikan izin dan bersedia bekerjasama dalam pengembangan model CIBLE	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sekolah yang diteliti merupakan SMP yang bekerjasama dengan universitas sehingga dapat dipastikan perangkat pembelajaran dan kesamaan kompetensi yang didapatkan oleh guru 2) Izin diperoleh untuk dijadikan lokasi penelitian oleh Lembaga Pendidikan yang terkait, yaitu, UPI, Kesbangpol, Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan keempat Sekolah yang menjadi sampel penelitian (SMPN 1, SMPN 2, SMPN 5, dan SMPN 12 Kota Bandung)
C	Fasilitas yang disediakan sekolah memenuhi kriteria minimal dalam pengembangan model CIBLE	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pembelajaran pernah dilaksanakan secara <i>blended</i> 2) Guru dan peserta didik mampu menggunakan teknologi dalam pembelajaran 3) Guru dan peserta didik memiliki media sosial (Instagram & Youtube)

Pada penelitian ini beberapa tahapan dilaksanakan di sekolah yang telah ditentukan sebagai berikut.

- a. Tahap Pendahuluan. Pada tahap pendahuluan untuk mengecek kondisi faktual peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk mengetahui kebutuhan model dilaksanakan di SMPN 1, SMPN2, SMPN 5 dan SMPN 12 Kota Bandung.

- a. Tahap Pengembangan. Tahap ini dilaksanakan dengan dua pengujian yaitu yaitu uji coba terbatas dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bandung dengan jumlah 33 peserta didik dan uji coba luas dengan jumlah keseluruhan 102 peserta didik yang dilaksanakan di SMPN 1 (34 peserta didik), SMPN 5 (34 peserta didik) dan SMPN 12 (34 peserta didik).
- b. Tahap Pengujian Efektifitas. Pada tahap pengujian efektifitas pembelajaran yang dilakukan dengan pre -test dan post-test dilaksanakan pada semua sekolah baik sekolah yang menjadi lokasi uji coba terbatas yaitu SMPN 2 ataupun sekolah yang menjadi lokasi uji luas yaitu sekolah SMPN 1, SMPN 5, SMPN 12 dengan jumlah peserta didik yang sama dengan pada saat pengujian yaitu 102 peserta didik.

3.3. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa teori yang telah dideskripsikan pada Bab II, kemudian disusun definisi konseptual yang berkaitan fokus penelitian dan definisi operasional untuk pelaksanaan penelitian dengan tujuan mempermudah pemahaman tentang model CIBLE.

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan teoritis mengenai atau istilah atau konsep yang menjadi fokus penelitian. Beberapa konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *controversial issue*

Model pembelajaran *controversial issue* merupakan model pembelajaran yang mengangkat isu atau masalah sosial yang mengandung pro kontra yang bertujuan melatih pola pikir, sehingga peserta didik akan belajar bagaimana mengemukakan pendapat, akan belajar mengungkapkan pengalaman dan pengetahuannya, belajar berbeda pendapat, belajar menghormati dan menghargai pendapat bahkan mempertahankan pendapat sesuai dengan yang diyakini dengan alasan yang jelas. Pada tahapan

pelaksanaan pembelajaran diberikan isu kontroversial mengenai pluralitas masyarakat Indonesia sebagai materi untuk dibahas dalam pembelajaran. Isu yang dibahas diantaranya mengenai perbedaan antar agama (konflik poso), perbedaan antar suku (dayak dan madura), perbedaan pekerjaan (konflik antar masyarakat asli Papua dengan pekerja Freeport).

b. *Blended learning*

Blended learning yaitu kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di kelas ataupun diluar kelas dengan memanfaatkan teknologi untuk menambah materi pelajaran dan soal-soal yang diberikan di kelas (*offline*) ataupun di luar kelas atau diluar pembelajaran (*online*) yang dikelola dan dikontrol sedemikian rupa oleh guru supaya kegiatan pembelajaran dapat berlangsung, komunikasi antar peserta didik dan antara guru dengan peserta didik dapat terjalin baik ketika berada di kelas ataupun di luar kelas (*online*) dengan membentuk sebuah grup diskusi yang memanfaatkan perkembangan teknologi di era ini karena pembelajaran tanpa ada komunikasi tidak akan memberikan hasil sesuai dengan harapan baik dari guru maupun peserta didik.

c. Model *controversial issue based on blended learning*

Model *controversial issue based on blended learning* (CIBLE) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mengangkat tema isu-isu sosial yang didapatkan dari berbagai sumber misalkan dari internet (google, youtube, dll) atau media sosial yang bisa diangkat untuk dijadikan bahan pembelajaran di kelas dan dikonstruksikan kedalam sintaks pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih kritis dalam menyikapi sebuah masalah atau isu sosial yang sedang terjadi dan *take action* dengan melakukan tindakan sosial yang nyata sesuai keputusan atau solusi yang telah dipilih oleh peserta didik. yang mengandung unsur pro-kontra ke dalam pembelajaran dan memanfaatkan teknologi serta media sosial dalam proses pembelajaran.

d. Keterampilan berpikir kritis

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan bernalar dan berpikir reflektif yang difokuskan untuk mampu membuat keputusan, pertimbangan, tindakan, dan keyakinan yang berhubungan, serta keterpercayaan sumber-sumber informasi.

3.3.1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan deskripsi teknis dari konsep yang menjadi fokus penelitian. Diungkapkan oleh Utama (2016), bahwa definisi operasional dimaknai sebagai penetapan makna mengenai suatu variabel atau istilah yang menjadi spesifikasi penelitian. Menelaah makna definisi operasional, maka pada penelitian ini terdapat tiga istilah utama yang menjadi fokus penelitian yaitu model pembelajaran *controversial issue*, *blended learning*, model pembelajaran *controversial issue base on blended learning*, keterampilan berpikir kritis. Lebih jelas mengenai hal-hal tersebut, diuraikan berikut ini:

a. Model pembelajaran *controversial issue*

Model pembelajaran *controversial issue* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang digunakan dengan cara memberikan permasalahan atau isu kontekstual, sebagai bentuk pembelajaran yang membentuk pengalaman belajar, berorientasi pada kemampuan berargumentasi peserta didik terkait dengan isu yang sedang dibahas. Langkah pembelajaran dengan model *controversial issue* dilakukan dengan dengan tiga tahapan utama, yaitu pendahuluan, pelaksanaan pembelajaran dan penutup. Pada tahapan pelaksanaan pembelajaran diberikan isu kontroversial mengenai pluralitas masyarakat Indonesia sebagai materi untuk dibahas dalam pembelajaran. Isu yang dibahas diantaranya mengenai perbedaan antar agama (konflik poso), perbedaan antar suku (dayak dan madura), perbedaan pekerjaan (konflik antar masyarakat asli Papua dengan pekerja Freeport).

b. *Blended learning*

Blended learning yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru dengan memanfaatkan

teknologi sehingga pembelajaran diselenggarakan secara tatap muka (*offline*) dan tatap maya (*online*) atau secara dalam jaringan.

c. Model *controversial issue based on blended learning*

Model *controversial issue based on blended learning* yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang diselenggarakan secara campuran antara tatap muka (*offline*) dan tatap maya (*online*), dengan materi yang dipelajari dan dipahami melalui langkah pembelajaran sesuai model *controversial issue*, yang diantaranya memahami materi melalui pemberian berbagai isu kontroversial yang sedang terjadi atau kontekstual dengan memperhatikan materi yang relevan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai pluralitas pada masyarakat di Indonesia.

d. Keterampilan berpikir kritis

Keterampilan berpikir kritis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan model *controversial issue based on blended learning*, indikator yang diamati dan dianalisis mengenai keterampilan berpikir kritis meliputi kemampuan memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, kemampuan menyimpulkan, membuat penjelasan lebih lanjut, kemampuan mengatur strategi dan taktik dalam memutuskan suatu tindakan yang sesuai dengan permasalahan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Pada teknik pengumpulan data, instrumen penelitian model CIBLE ini berfokus ada beberapa poin penting yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi Faktual kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS di SMPN Kota Bandung
 - 1) Melakukan observasi pelaksanaan pembelajaran IPS untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan sebelum peneraan model yang dikembangkan dan untuk mengetahui antusiasme peserta didik saat mengikuti pembelajaran IPS di kelas.

- 2) Memberikan angket kepada peserta didik 4 sekolah yang telah ditentukan yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 5, dan SMPN 12 Kota Bandung untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas.
 - 3) Melakukan wawancara kepada guru untuk mendapatkan data berkaitan pendidikan dalam latar belakang keluarga peserta didik dan kondisi peserta didik saat mengijuti pembelajaran IPS di kelas.
 - 4) Menganalisa dokumen yang berkaitan untuk penentuan tujuan, isi, metode, media dan instrument evaluasi sesuai dengan design kegiatan pembelajaran pada model yang akan kembangkan
- b. Melaksanakan penilaian untuk mengecek kelayakan dari konsep model pembelajaran yang dikembangkan menggunakan validasi ahli dan menelaah instrumen pendukung dalam penerapan model controversial issue berbasis *blended learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang menjadi profuk dari penelitian ini. Penilaian kelayakan model menggunakan lembar validasi yang memuat indikator kelayakan model yang akan dikembangkan dan disertai dengan instrument pendukung dari model pembelajaran untuk mendapatkan saran perbaikan dari ahli seabgai bahan dalam menyempurnakan model pembelajaran yang sedang dikembangkankan.
- c. Berdasarkan dari hasil dari prosedur validasi model, kemudian dikembangkan prototipe model yang dilanjutkan dengan pengujian. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah lembar observasi dan pencatatan lapangan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dan guru di kelas, baik Langkah-langkah pembelajaran (sintaks), sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung dari model pembelajaran yang sedang dikembangkan. Pada saat penerapan model pembelajaran, dilakukan pula proses perbaikan melalui proses Diskusi Kelompok Terbatas (DKT) untuk melakukan penyempurnaan design pembelajaran yang dikembangkan secara

kolaboratif bersama guru IPS. Sehubungan dengan hal tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan angket, observasi, wawancara, dokumentasi dan evaluasi.

3.4.1. Teknik Kuesioner

Instrumen kuesioner berupa lembar kuisisioner disusun untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi berkaitan dengan kebutuhan pembelajaran pada tahap analisis kebutuhan. Pada penelitian ini instrumen kuesioner digunakan dalam memperoleh informasi kondisi faktual berkaitan dengan proses pembelajaran IPS yang telah dilaksanakan dan persepsi peserta didik terhadap guru dan mata pelajaran IPS dari keempat sekolah yang menjadi lokasi penelitian, yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 5 dan SMPN 12 Kota Bandung. Kuesioner mengenai persepsi peserta didik terhadap proses pembelajaran IPS disusun secara sistematis yang berisi butir-butir pertanyaan dan pernyataan yang disertai pilihan jawaban yang telah disediakan.

Kuesioner disusun dengan merujuk pada pembobotan skala Likert (kuesioner sebagai instrumen penelitian terdapat pada lampiran).

Tabel 3.2. Kuesioner Keterampilan Berpikir Kritis

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Pembelajaran IPS menyenangkan		
2	Saya menyukai cara guru mengajar di kelas		
3	Saya berani bertanya tentang materi yang belum dipahami		
4	Guru IPS pernah menyajikan materi yang mengandung pro-kontra		
5	Guru IPS pernah membahas isu sosial yang ada di media sosial		
6	Guru IPS pernah mengangkat contoh isu sosial		
7	Saya suka belajar IPS dengan metode diskusi kelompok		
8	Saya bisa menyimpulkan kembali materi IPS yang telah dibahas di kelas		
9	Sekolah memfasilitasi internet untuk belajar di kelas		

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Pernyataan	Ya	Tidak
10	Melakukan kegiatan aksi sosial dalam pembelajaran IPS		
11	Saya aktif berargumen saat pembelajaran IPS berlangsung		
12	Saya memahami keterkaitan konsep IPS		
13	Guru mengaitkan materi yang dipelajari dengan keadaan nyata yang terjadi di masyarakat		
14	Belajar IPS melatih saya memecahkan masalah di masyarakat		
15	Metode pembelajaran yang digunakan guru IPS bervariasi		

Sesuai dengan tabel di atas, maka pernyataan-pernyataan yang berkesesuaian dengan indikator penelitian disusun untuk ditanggapi oleh responden. Pada akhirnya informasi yang diperoleh akan diolah sehingga memiliki kebermaknaan dalam rangka menyimpulkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, maka jelas bahwa kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk beberapa kepentingan pengumpulan data yaitu untuk menganalisis kebutuhan model pembelajaran, kepraktisan Model CIBLE, alat evaluasi diri mengenai keterampilan berpikir kritis. Masing-masing pernyataan dalam kuesioner yang disusun telah divalidasi oleh ahli dan dinyatakan layak untuk digunakan dalam rangka pengumpulan data penelitian.

3.4.2. Teknik Observasi

Teknik observasi merupakan kegiatan mengamati, mencatat dan mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas terhadap partisipan yang dalam hal ini adalah guru IPS dan peserta didik. Instrumen observasi yang digunakan adalah lembar observasi dikembangkan berdasarkan pada standart proses pembelajaran dan disusun secara sistematis. Sebelum pelaksanaan observasi terlebih dahulu dilakukan pengembangan instrumen observasi yang berupa pedoman-pedoman yang berupa butir-butir pertanyaan ataupun pernyataan yang dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan. Instrumen observasi berguna dalam

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengumpulkan informasi tentang kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada pembelajaran IPS.

Pengamatan terhadap aktifitas peserta didik sebagai partisipan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi berkaitan dengan kecenderungan peserta tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran IPS berlangsung di kelas. Pengamatan terhadap guru bertujuan untuk melihat sejauhmana guru mampu mengkondisikan pembelajaran IPS di kelas sesuai yang telah direncanakan. Hal lain yang kemungkinan belum terakomodir dalam lembar obeservasi maka pengumpulan data dilaksanakan dengan mencatat, merekam ataupun mendokumentasikan informasi yang diperoleh. Lembar observasi aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3. Lembar Observasi (Aktivitas Peserta Didik)

No	Nama	A	B	C	D	E	Jumlah	Nilai Akhir

Keterangan :

A. *Elementary Clarification* (memberikan penjelasan sederhana)

1. Memfokuskan pernyataan
2. Menganalisa argument
3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang

B. *Basic Support* (membangun keterampilan dasar)

4. Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber
5. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi

C. *Inferensi* (menyimpulkan)

6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
7. Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

8. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
- D. *Advanced Clarification* (membuat penjelasan lebih lanjut)
9. Mengidentifikasi asumsi
- E. *Strategic and Tactic* (mengatur strategi dan taktik)
10. Memutuskan suatu tindakan

Indikator yang diamati mengenai aktivitas pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik terkait dengan keterampilan berpikir kritis, sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Ennis, bahwa untuk menentukan keterampilan berpikir kritis dapat ditinjau dari berbagai aktivitas yang selaras dengan indikator tersebut. Oleh karena itu, lembar observasi tidak dilakukan validasi secara konstruk melainkan validasi oleh ahli yang menyatakan bahwa lembar observasi atau pengamatan tersebut telah sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kritis (lembar validasi terdapat pada lampiran).

3.4.3. Teknik Wawancara

Pada tahap pengumpulan data melalui teknik wawancara maka disusunlah instrumen berupa lembar wawancara (terlampir) yang kemudian dilaksanakan setelah uji prototipe model baik kepada peserta didik ataupun guru. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai respon dari peserta didik dan guru terhadap proses pembelajaran dengan model CIBLE. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang kemungkinan belum terekam pada instrumen observasi.

3.4.4. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan pencarian dan bukti-bukti yang tidak terus-menerus dibahas dalam topik penelitian, melainkan melalui analisis dokumen. Dokumen digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kurikulum IPS, Silabus, RPP yang digunakan, bahan materi dan sumber materi serta data penunjang pembelajaran kelas VIII yang berkaitan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi dari peserta

didik dan guru serta keadaan lingkungan baik di sekolah ataupun lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan dari peserta didik. (terlampir).

3.4.5. Teknik Tes

Teknik tes sebagai evaluasi yang dilakukan pada penelitian model CIBLE dengan instrument berupa lembar soal *pre-test* dan *post-test* (terlampir). *Pre-test* dilakukan setelah perbaikan uji coba terbatas dan sebelum implementasi model CIBLE pada uji coba luas, sedangkan *post-test* dilakukan setelah implementasi model CIBLE uji coba luas. Evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model CIBLE terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan menganalisa perkembangan peserta didik dan memastikan peserta didik menikmati kegiatan belajar mengajar dikelas dengan menggunakan model CIBLE.

Tabel 3.4. Matriks Pengumpulan Data Penelitian Tentang Pengembangan Model CIBLE untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Peserta Didik

No	Rumusan masalah	Tahapan	Data	Indikator	Alat/teknik pengumpulan data	Sumber data
1	Bagaimana Kondisi Faktual Selama Pelaksanaan Pembelajaran IPS Dalam Upaya Meningkatkan <i>Critical Thinking Skill</i> Peserta Didik SMP?	Studi Pendahuluan a. Studi Literatur	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kebijakan pemerintah ✓ Kajian teori ✓ Penelitian terdahulu 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Identifikasi peraturan tentang standart pendidikan nasional dan standart isi mata pelajaran IPS ✓ Pengembangan kerangka teori yang berkaitan dengan <i>controversial issue</i>, <i>blended learning</i> dan <i>critical thinking skill</i> ✓ Matriks tentang pemetaan penelitian terdahulu mengenai <i>controversial issue</i> dan <i>blended learning</i> 	Studi Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Naskah/ dokumen kebijakan ✓ Teksbook ✓ Jurnal

No	Rumusan masalah	Tahapan	Data	Indikator	Alat/teknik pengumpulan data	Sumber data
		b. Studi Empiris / Studi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Persiapan pembelajaran ✓ Pelaksanaan Pembelajaran IPS 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Perangkat pembelajaran ✓ Persiapan guru dan peserta didik sebelum kegiatan pembelajaran IPS ✓ Proses pembelajaran IPS berdasarkan persepsi guru dan peserta didik 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Telaah dokumen ✓ Observasi ✓ Wawancara (guru) ✓ Kuesioner (peserta didik) 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ RPP ✓ Silabus ✓ Bahan Ajar ✓ Guru IPS ✓ Peserta didik
2.	Bagaimana Proses Pengembangan Model <i>Controversial Issue</i> Berbasis <i>Blanded Learning</i> Untuk Meningkatkan <i>Critical Thinking Skill</i> Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS?	Penelitian & Pengembangan Model CIBLE a. Penelitian di sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Kompetensi pembelajaran IPS SMP, tujuan pembelajaran, dan materi ajar 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pendapat/pandangan mengenai pembelajaran IPS yang meningkatkan <i>critical thinking skill</i> dengan tema “pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan” 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Uji Validasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tim Ahli ✓ Guru
		b. Pengembangan Model CIBLE	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rancangan kegiatan pembelajaran dengan model CIBLE ✓ Gambaran ketercapaian kompetensi <i>critical thinking skill</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersusun dalam kerangka konsep penelitian dan sintaks model CIBLE yang divalidasi dan dilakukan perbaikan sesuai anjuran pakar ✓ Sistem pembelajaran berpusat pada siswa (<i>student centered learning</i>) ✓ Siswa antusias dalam mengikuti 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Uji Validasi 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tim Ahli ✓ Guru

No	Rumusan masalah	Tahapan	Data	Indikator	Alat/teknik pengumpulan data	Sumber data
				<p>pembelajaran model CIBLE</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Peserta didik lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat ✓ Peserta didik lebih kreatif dalam mengemukakan pemecahan masalah atau solusi yang diajukan ✓ Peserta didik mempunyai kemampuan untuk melakukan aksi sosial berdasarkan pengalaman belajar yang telah dilakukan 		
3.	Bagaimana Efektifitas Model <i>Controversial Issue</i> Berbasis <i>Blended Learning</i> Untuk Meningkatkan <i>Critical Thinking Skill</i> Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS?	Evaluasi Validasi Lapangan	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Uji coba terbatas dilakukan di SMPN 2 Kota Bandung 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tahapan/sintaks model CIBLE ✓ Hal yang dilakukan guru agar siswa aktif dalam pembelajaran ✓ Faktor pendukung yang menyebabkan model CIBLE efektif dilaksanakan dalam pembelajaran IPS ✓ Revisi/perbaikan model CIBLE 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi ✓ Kuesioner ✓ Pretest & Posttest 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru IPS ✓ Peserta didik
			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Uji coba meluas dilakukan di SMPN 1, SMPN 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tahapan/sintaks model CIBLE ✓ Efektifitas proses 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi ✓ Kuesioner ✓ Pretest & Posttest 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Guru IPS ✓ Peserta didik

No	Rumusan masalah	Tahapan	Data	Indikator	Alat/teknik pengumpulan data	Sumber data
			5, dan SMPN 12 Kota Bandung	<p>pembelajaran model CIBLE dilihat dari situasi kelas</p> <p>✓ Keterlaksanaan model CIBLE menurut persepsi guru</p> <p>✓ Keterlaksanaan model CIBLE menurut persepsi siswa</p> <p>✓ Efektifitas proses pembelajaran model CIBLE dalam meningkatkan <i>critical thinking skill</i></p>		

3.5. Analisis Data

Analisis data pada proses penelitian pengembangan ini dilakukan dengan analisis kuantitatif sesuai dengan teknik pengumpulan data. Analisis data tersebut dijelaskan sebagai berikut

3.5.1. Analisis Data Kuesioner

Analisis pada data kuesioner pada penelitian ini berkaitan dengan kepraktisan penggunaan model dan mengukur keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pada dasarnya proses analisis data kuesioner merujuk pada analisis data kuantitatif, mengingat dilakukan penskoran dan persentase capaian. Untuk mengukur kepraktisan implementasi model CIBLE, maka dapat diukur melalui rumus berikut.

$$\text{kepraktisan} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka nilai yang diperoleh kemudian diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.5. Interpretasi Kepraktisan Model Pembelajaran

Nilai	Kategori
-------	----------

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

81 – 100	Sangat praktis
51 – 80	Praktis
26 – 50	Cukup praktis
≤ 25	Tidak praktis

Adaptasi dari: (Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, 2003)

Adapun untuk mengukur keterampilan berpikir kritis, maka dilakukan perhitungan berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka capaian nilai akhir untuk masing-masing peserta didik dapat diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.6. Interpretasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Skor	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	70 – 85	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

3.5.2. Analisis Data Observasi

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran peserta didik di kelas pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model CIBLE, observasi tersebut merujuk pada indikator dari keterampilan berpikir kritis. Analisis data observasi dalam pelaksanaan penelitian ini merujuk pada analisis kuantitatif, karena pada tahapan ini dilakukan penskoran, penilaian akhir dan perhitungan persentase capaian di setiap indikator pengamatan. Cara menghitung skor yang diperoleh masing-masing peserta didik, dapat dilakukan dengan rumus berikut..

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\text{Keterampilan Berpikir Kritis} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan analisis, maka dapat diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.7. Interpretasi Keterampilan Berpikir Kritis

No	Skor	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	70 – 85	Baik
3	56 – 69	Cukup Baik
4	40 – 55	Kurang Baik
5	0 – 39	Sangat Kurang Baik

3.5.3. Analisis Data Wawancara

Data wawancara yang diperoleh pada setiap tahapan penelitian disusun dalam bentuk transkrip sehingga dapat dianalisa secara mendalam. Informasi yang diperoleh tersebut merupakan bentuk konfirmasi dari kondisi yang terjadi di lokasi penelitian, untuk itulah proses ini dilakukan secara kualitatif. Proses analisis pada data wawancara melalui telaah konfirmasi sesuai dengan pertanyaan dan relevansinya pada aspek yang menjadi fokus penelitian pengembangan ini.

3.5.4. Analisis Data

Tes yang dilakukan merupakan tes untuk mengetahui keterampilan berpikir kritis sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model CIBLE. Proses analisis data tes dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, mengingat dalam analisa yang dilakukan terdapat proses penskoran dan perhitungan nilai akhir bahkan persentase capaian. Cara memperoleh nilai akhir yang dimaksudkan, dapat dihitung melalui rumus berikut.

$$\text{Keterampilan Berpikir Kritis} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah dilakukan analisis, maka dapat diinterpretasikan sesuai dengan tabel berikut.

Tabel 3.8. Interpretasi Nilai Peserta Didik

No	Skor	Keterangan
1	86 – 100	Sangat Baik
2	70 – 85	Baik
3	56 – 69	Cukup
4	40 – 55	Kurang
5	0 – 39	Sangat Kurang

Apabila proses perhitungan nilai akhir dicapai, maka ukuran ketercapaian secara klasikal dilakukan dengan kriteria capaian minimal yaitu 70, dapat dihitung sebagai berikut.

$$PK = \frac{\text{Jumlah peserta didik yang bernilai} \geq 70}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Jadi, melalui perhitungan tersebut maka dapat diketahui besaran ketercapaian peserta didik yang telah memiliki keterampilan berpikir kritis dengan kategori baik.

3.5.5. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan model CIBLE dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pada penelitian ini analisis statistik yang digunakan adalah uji “t” atau uji beda. Sesuai dengan karakteristik pengujian ini yaitu menguji pada sebuah tindakan atau *treatment* dalam bentuk pembelajaran dengan model CIBLE melalui desain *one-group pretest-posttest design*. Sebelum dilakukan pengujian efektivitas menggunakan uji “t”, terdapat beberapa asumsi pra-syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu normalitas data dan homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini melalui uji Kolmogorov-

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Smirnov (KS) yang dilakukan dengan komputasi statistika yaitu program SPSS. Kriteria data dinyatakan berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil pengujian $\geq 0,05$; apabila nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan uji yang dilakukan untuk menentukan kesamaan varians dari dua kelompok data. Oleh karena itulah uji ini bertujuan untuk memperlihatkan dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Dapat dipahami bahwa uji homogenitas dilakukan dalam rangka mengetahui tentang himpunan data yang sedang diteliti memiliki karakteristik yang sama atau tidak. Pada penelitian ini uji homogenitas dilakukan melalui *One way ANOVA* yang dilakukan dengan komputasi statistika yaitu program SPSS. Kriteria data dinyatakan homogen adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian $\geq 0,05$; jika nilai signifikansi yang dicapai dalam proses pengujian $< 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak homogen atau varians data tidak sama.

Setelah dilakukan pengujian pra-syarat dan syarat tersebut terpenuhi, maka analisis efektivitas model CIBLE dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dapat dilakukan melalui uji “t”. Cara memahami proses pengujian secara manual, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i = selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek

M_d = rata-rata dari gain (d) $\rightarrow M_d = \sum d : n$

X_d = deviasi skor gain terhadap rata-ratanya $\rightarrow X_d = d_i - M_d$

X_d^2 = kuadrat deviasi skor gain terhadap rata-ratanya

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

n = banyaknya sampel atau subjek penelitian

Pada penelitian ini, tahapan analisis ini dilakukan dengan bantuan program komputasi statistika yaitu SPSS. Kriteria yang digunakan untuk menentukan efektif atau tidaknya model CIBLE dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- a. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$; maka penggunaan model CIBLE dinyatakan efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.
- b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$; maka penggunaan model CIBLE dinyatakan tidak efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

Selain dari nilai t_{hitung} , untuk menentukan efektivitas dalam pengujian ini dapat memperhatikan nilai signifikansinya, yaitu ketika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka model CIBLE dinyatakan tidak efektif; namun apabila nilai signifikansi yang diperoleh dari pengujian $< 0,05$ maka model CIBLE dinyatakan efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

3.6. Prosedur Penelitian

Secara ideal terdapat 10 tahapan dalam *Research and Development (R&D)* yang berkaitan erat dengan pendekatan penelitian dan pengembangan Borg & Gall (1989) yaitu sebagai berikut:

- a. *Research and information collecting* atau penelitian dan pengumpulan informasi. Pada tahapan yang awal ini, dilakukan studi literatur dan membuat kajian yang berkaitan dengan permasalahan yang dengan masalah yang akan diteliti, kemudian dirumuskan kerangka konsep penelitian.
- b. *Planning* atau perencanaan, dilakukan perencanaan kegiatan penelitian setelah melakukan studi literatur. Pada tahap ini ditentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan penelitian, jika diperlukan juga melaksanakan studi kelayakan secara terbatas. Pelaksanaan kegiatan penelitian dimulai dari pelaksanaan studi pendahuluan sampai pada proses

pembuatan model akhir dari suatu model yang sedang dikembangkan. Studi pendahuluan dilakukan di SMPN 1, SMPN 2, SMPN 5 dan SMPN 12 Kota Bandung.

- c. *Develop preliminary form of model* atau pengembangan gambaran awal dari model. Pada tahapan ini, dilakukan pengembangan dari bentuk permulaan dari model CIBLE yang akan dihasilkan. Kegiatan lain pada tahap ini adalah menyiapkan pedoman, buku petunjuk, mempersiapkan komponen pendukung dan melakukan evaluasi untuk mengetahui kelayakan dari komponen pendukung.
- d. *Limited preliminary field testing* atau uji coba lapangan awal secara terbatas. Di tahapan ini, dilakukan uji coba lapangan awal dalam skala terbatas. Kegiatan lain yang dilakukan pada tahapan ini adalah mengumpulkan sekaligus menganalisis data yang didapatkan dari hasil observasi, angket dan wawancara. Pada tahap ini, dipersiapkan pedoman, buku petunjuk, mempersiapkan komponen pendukung, dan melakukan evaluasi serta memvalidasi kelayakan dari komponen pendukung. Uji coba terbatas dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bandung.
- e. *Main model revision* atau perbaikan terhadap model awal. Berdasarkan hasil dari uji coba lapangan awal dilakukan revisi atau perbaikan selama beberapa kali sampai sesuai dengan hasil yang terlihat pada uji coba terbatas. Perbaikan model bertujuan agar model yang dikembangkan menjadi draft model utama yang siap dan paten untuk dilakukan uji coba secara meluas.
- f. *Operational model validation* atau validasi model operasional, merupakan tahapan uji validasi model operasional yang dilakukan oleh para ahli yaitu pakar pembelajaran dan praktisi pendidikan. Berdasarkan hasil perbaikan kemudian dilaksanakan tahap selanjutnya yaitu uji coba luas.
- g. *Main field testing* atau uji coba di lapangan utama. Setelah dilakukan perbaikan dan validasi, maka draft model diuji coba secara meluas pada subjek penelitian. Jika memungkinkan maka uji coba meluas ini

melibatkan berbagai pihak yang berkaitan. Uji coba luas dilaksanakan di SMPN 1, SMPN 5 dan SMPN 12 Kota Bandung.

- h. *Operational model revision* atau perbaikan terhadap model operasional. Tahap ini dilakukan perbaikan untuk menyempurnakan hasil uji coba meluas agar menjadi desain model operasional yang paten atau disebut dengan produk final atau model final.
- i. *Final model revision* atau revisi produk final, yaitu melakukan perbaikan akhir sebagai penyempurnaan terhadap produk yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir berupa model yang dapat dipertanggungjawabkan. Tahap ini disebut pula dengan produk akhir atau produk final yang dalam penelitian produk berupa Model pembelajara yang disebut dengan model CIBLE.
- j. *Dissemination and implementation* atau diseminasi dan implementasi merupakan langkah menyebarluaskan produk berupa model yang dikembangkan kepada forum-forum profesional, jurnal ilmiah yang berkaitan, buku petunjuk untuk guru dan implementasi produk pada praktik pendidikan setelah melalui *quality control*.

Merujuk pada langkah-langkah metode penelitian R&D menurut Borg & Gall, maka pengembangan model CIBLE ini disederhanakan menjadi 3 tahapan oleh Sukmadinata (2013) yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap Studi Pendahuluan (*Research, Information, and Planning*), pada tahap ini terdapat dua rangkaian kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu studi literatur dan studi empiris.
 - 1) Studi Literatur, merupakan kajian tentang teori-teori yang diperoleh dari beberapa sumber baik dari buku, jurnal ilmiah, peraturan pemerintah atau sumber lain yang berkaitan dengan pembelajaran IPS dan variable yang mengiringi seperti, *controversial issue, blended learning* dan keterampilan berpikir kritis. Kemudian rangkaian konsep yang telah didapatkan disusun rapi sehingga menjadi satu kesatuan dan dianalisis sesuai dengan model yang akan dikembangkan. Studi

literatur atau kajian literatur (*Literature review*) adalah rangkaian proses untuk menelusuri konsep dan teori terkait dengan topik penelitian yang digali dari sumber kebijakan pemerintah yang terkait dengan dasar hukum dan panduan teknik implementasi model *controversial issue* dan *blended learning* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, sekaligus konsep teori yang telah teruji dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terdahulu. Pelaksanaan kajian literatur dilaksanakan berawal dari menetapkan topik penelitian sampai penyelesaian laporan akhir penelitian. Kajian literatur ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data, informasi, gambaran tentang penelitian yang telah dilaksanakan terlebih dahulu dan yang terbaru, relevan dengan topik penelitian yaitu model CIBLE, sehingga penelitian yang sedang dikembangkan dapat sesuai dengan kebutuhan.

- 2) Studi Empiris, adalah studi lapangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pembelajaran IPS yang telah diterapkan di lokasi penelitian yang telah ditentukan, Studi literatur dilakukan sejak penyusunan rancangan penelitian yang dituangkan dalam bentuk proposal dan terus dikembangkan sampai akhir penyelesaian laporan penelitian. Studi empiris atau disebut studi lapangan yang merupakan pengamatan atau penggalan dari sumber fisik dan praktik empirik tentang pembelajaran IPS di sekolah yang menjadi lokasi penelitian yaitu sekolah SMPN Kota Bandung dengan sampel penelitian SMPN 1, SMPN 2, SMPN 5 dan SMPN 12. Studi lapangan ini meliputi persiapan dan perencanaan pembelajaran yang berupa administrasi perangkat pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas dan evaluasi pembelajaran yang secara riil sesuai dengan arahan kurikulum 2013. Kajian terhadap administrasi perangkat pembelajaran dan praktik pengalaman empirik guru IPS digali sebagai bahan kajian pengembangan model pembelajaran. Hasil

kajian ini menjadi landasan dalam menyusun pengembangan model CIBLE untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis..

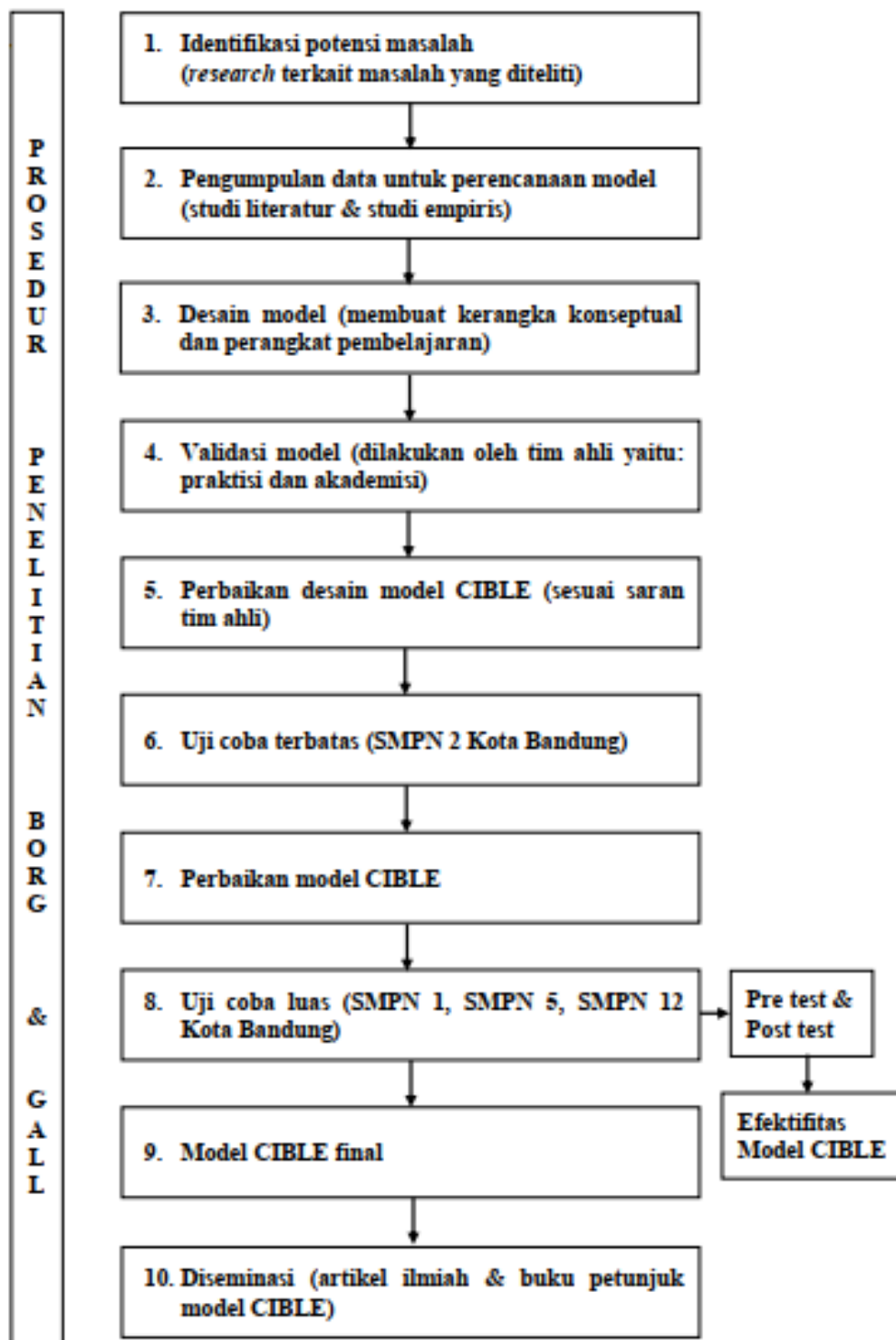
- b. Tahap Pengembangan Model (*Develop Preliminary Form of Model*), berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan berupa kajian literatur dan prasurvey, kemudian dilanjutkan dengan tahap pengembangan model dengan menyusun draft pembelajaran model CIBLE secara konseptual. Proses penyusunan model konseptual untuk design pembelajaran terdiri dari sintaks, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring (Joyce, Weil, & Calhoun, 2011). Lebih jelas diuraikan berikut.
- 1) Sintaks model pembelajaran CIBLE, sintaks ini adalah urutan atau tahapan dari proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model CIBLE.
 - 2) Sistem sosial, yaitu menggambarkan peranan dari guru dan peserta didik interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan guru diharapkan sesuai target dari implementasi model CIBLE.
 - 3) Prinsip reaksi, yaitu pola kegiatan yang menggambarkan bagaimana cara guru seharusnya mengamati memperlakukan peserta didiknya saat pelaksanaan model CIBLE.
 - 4) Sistem pendukung, berupa segala alat, bahan, sarana dan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran model CIBLE.
 - 5) Dampak instruksional, adalah hasil belajar yang dicapai langsung berdasarkan tujuan dan sasaran pembelajaran model CIBLE..
 - 6) Dampak pengiring, merupakan hasil belajar diluar sasaran pembelajaran model CIBLE.

Selanjutnya proses validasi dari kerangka konsep pengembangan model sekaligus instrument pendukung implementasi model CIBLE divalidasi dan dilakukan proofreading oleh ahli/pakar akademisi melalui Diskusi Kelompok Terbatas (DKT) dan guru IPS sebagai praktisi pendidikan. Hasil *proofreading* sekaligus masukan dari pakar dan praktisi dijadikan

sebagai acuan dalam melakukan perbaikan dari konsep model pembelajaran yang sedang dikembangkan sampai nyatakan layak untuk diimplementasikan (validasi lapangan).

- c. Tahap Evaluasi, pada tahap evaluasi, validasi empiris atau implementasi dilapangan dilaksanakan terlebih dahulu sebelum pengujian. Uji coba terdiri dari perencanaan, implementasi dan evaluasi model CIBLE. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik dan guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, efektif dan efisien sesuai dengan design pembelajaran yang telah dibuat.
- d. Pada pengembangan ini memang ada eksperimen dikarenakan terdapat implementasi/penerapan model pembelajaran yang dikembangkan yaitu model CIBLE dan hasilnya selain dalam bentuk data dideskripsikan secara kualitatif. Penelitian sosial biasanya tidak menggunakan eksperimen melainkan kuasi eksperimen. Secara prinsip memang eksperimen karena ada pererapan/implementasi. Namun secara konteks, dalam penelitian ini yang merupakan penelitian R&D eksperimen/implementasinya merupakan satu kesatuan dan bagian dari pengembangan model itu sendiri.
- e. Hasil evaluasi dari proses uji prototipe model pembelajaran, selanjutnya dilanjutkan dengan proses refleksi dan diskusi dengan guru IPS untuk menentukan hal-hal yang kemungkinan mengharuskan adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model CIBLE dengan masih kendali dari guru ataupun peserta didik. Selanjutnya dilakukan uji coba terbatas yang dilaksanakan di SMPN 2 Kota Bandung. Kemudian dianalisa oleh guru IPS dan menentukan bagian mana saja yang harus diperbaiki dari design dan pelaksanaan model CIBLE. Guru melakukan pengecekan dengan melakukan penilaian pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan CIBLE dengan memberikan saran perbaikan terhadap kelemahan model ataupun memberikan saran terkait penyempurnaan design pembelajaran model CIBLE yang dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Setelah tujuan dan sasaran pembelajaran

model CIBLE sudah tercaoi dengan baik dilanjutkan dengan uji coba meluas yang dilakukan di 3 sekolah yaitu SMPN 1, SMPN 5 dan SMPN 12 Kota Bandung. Penerapan uji coba meluas ini dilakukan dengan 2 tahapan yaitu pre-test dan post-test guna mengetahui seberapa efektif pembelajaran model CIBLE dan digunakan sebagai pertimbangan penyusunan model akhir.



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian R&D Model CIBLE

Sumber: Peneliti (2022) berdasarkan Sukmadinata (2013)

Silvi Nur Afifah, 2023

PENGEMBANGAN MODEL CONTROVERSIAL ISSUE BASED ON BLENDED LEARNING (CIBLE) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK SMP DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.7. Waktu Penelitian

Penelitian model CIBLE ini dilaksanakan secara bertahap pada waktu yang telah disebutkan pada table berikut.

Tabel 3.9. Waktu Penelitian Model CIBLE

Tahun	Bulan	Kegiatan
2019	Agustus - Desember	Pendalaman materi perkuliahan untuk kajian disertasi
2020	Februari - Juli	Pendalaman materi perkuliahan untuk kajian disertasi
	Agustus - Desember	Kajian mandiri disertasi
2021	Februari	Seminar proposal
	Maret - Juni	Penentuan lokasi penelitian, instrumen, validasi
	Juli – Agustus	Studi pendahuluan ke lokasi penelitian
	September - Desember	Penelitian lapangan, pengolahan data, penulisan hasil
2022	Januari – Juni	Penelitian lapangan, pengolahan data, penulisan hasil
	Juli – Desember	Penyelesaian disertasi
2023	Jnuari - Maret	Penyelesaian administrasi disertasi